

Berita Umum

**UKT Mahal,
Parkir Bayar
(hal 3)**

Berita Umum

**UKT,
Tidak Kurangi
Peminat Unlam
(hal 4)**

Almamaterku

**Ketua BPM
Pastikan Unlam
Peroleh
Akreditasi B
(hal 7)**

Profil

Ir. Zairin, MP.

**Pembantu
Dekan III Fakultas
Pertanian Unlam**



Tabloid

KINDAY

Menjembatani Edukasi dan Integrasi

Edisi XVI / Mei - Juni 2014

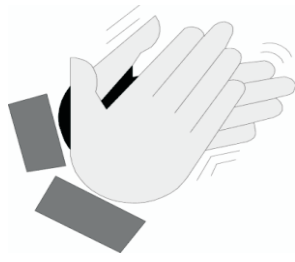
**UJIAN,
Siap gak sih
kalian?
(hal 11)**

GRATIS

**Mendidik dengan Motivasi
Melahirkan Mahasiswa Berprestasi (hal. 12)**

ima'gila'si (hal 15)

Generasi Baru, Semangat Kompak!



Salam Persma!!!

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Dialah kami berhasil kembali menyelesaikan Tabloid Kinday edisi XVI. Di bawah kepemimpinan Pimpinan Umum yang baru yakni Riska Amelia, tabloid edisi XVI ini mulanya direncanakan terbit pada pertengahan Mei 2014. Akan tetapi, karena berbagai kendala terutama karena kesibukan kawan-kawan kru Kinday yang berhubungan dengan kuliah, maka kami terpaksa harus melakukan penundaan penerbitan.

Edisi kali ini Tabloid Kinday menghadirkan berita-berita seputar permasalahan pendidikan. Tak bisa dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini semakin mahal, adanya beasiswa dan juga bantuan pendidikan baik dari pemerintah maupun pihak swasta tidak serta merta menjawab semua kesulitan dari orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya agar terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu contoh masalah pendidikan yang diangkat pada edisi kali ini adalah adanya penerapan sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada berbagai PTN terkhusus kampus kita tercinta ini. Adanya penerapan sistem UKT pada Universitas kita sekarang masih menjadi pro-kontra bagi mahasiswa, terkhusus para mahasiswa angkatan 2013.

Disamping itu, kami juga membahas hal-hal khusus seperti harapan UNLAM setelah adanya penilaian akreditasi oleh BAN-PT dan juga mengenai kekosongan tempat pada kantor unit wirausaha *Student Business Center* atau

yang lebih dikenal dengan sebutan SBC.

Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh tetua adat Kinday yang selalu ikut meramaikan, memberi dukungan, serta membimbing kami dari generasi ke generasi dalam upaya mewujudkan kemajuan Kinday. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh bagian dari dalam tubuh Kinday sendiri terkhusus generasi baru yang penuh semangat dan kekompakan, karena telah bekerja keras mencurahkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam proses penerbitan Tabloid Kinday edisi XVI ini. Semoga segala sesuatu yang telah kita lakukan dapat bermanfaat baik bagi Kinday khususnya maupun bagi para pembaca agar terinspirasi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Akhir kata, kami menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan atau kekhilafan yang tidak disengaja dalam Tabloid Kinday XVI. Segala kelebihan maupun kekurangan Tabloid Kinday XVI semoga ini benar-benar bisa menjembatani edukasi dan integrasi, agar kita semua dapat memperbaiki diri dan kami khususnya dapat memberikan sesuatu yang lebih baik lagi untuk penerbitan Tabloid edisi berikutnya.

Salam hangat,

Meja Redaksi

Pelindung	: Rektor Universitas Lambung Mangkurat
Penanggung Jawab	: PR III Universitas Lambung Mangkurat
Dewan Penasihat	: Seluruh Alumni LPM Kinday Unlam
Pimpinan Umum	: Riska Amelia
Wakil Pimpinan Umum	: Ahmad Mujahid
Sekretaris Umum	: Syarifuddin Nur
Wakil Sekretaris Umum	: Fitrianti Purwanti
Bendahara Umum	: Nurul Hidayah
Wakil Bendahara Umum	: Rusna

Pimpinan dan Staf Divisi

Divisi Redaksi

Pimpinan Redaksi	: Siti Saidah
Redaktur Pelaksana	: Zainal Ilmi
Staf Redaksi	: Adityo Utomo, Akhmad Usuluddin, Ana Wulandari, Ekka Ridha Setyanie, Fahri, Feble Fuji Pratiwi, Fikriatun Nisa, Ilham Ananto, Jainah, M. Zairullah, Pahriah, Ramlanor, Reni Ernida, Steven Hadinata, Tiara Anggraini, Witri Loviyanti.

Divisi Perusahaan

Pimpinan Perusahaan	: Yanti Astuti
Staf Perusahaan	: Halwa Hasnia Noor, Damayanti, Marfuah, Noor Elma Monika

Divisi Produksi

Pimpinan Produksi	: Miftah Farid
Staf Produksi	: Yuhana, Dahlia, Kartini, Ahmad Husaini, Pungky Tri Wibowo

Divisi Humas dan Pengkaderan : Ramona Safitri dan Muhammad Nabili



Selamat & Sukses

ATAS

**TERBITNYA TABLOID KINDAY
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
EDISI XVI / MEI - JUNI 2014**

Prof. Dr. Ir. H. Idiannor Mahyudin, M. Si
Pembantu Rektor III Universitas Lambung Mangkurat

UKT MAHAL, Parkir Bayar

■ Oleh : Fikriatun Nisa dan Reni Ernida

Uang Kuliah Tunggal (UKT) diterapkan sejak tahun 2013. Sejak itu pula muncul masalah terutama di kalangan mahasiswa-mahasiswi angkatan 2013 karena mahal dan sebagian dari orang tua mereka ada yang tidak sanggup membiayainya sehingga mereka memilih Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Di samping itu, sebagian dari mereka bertanya, mengapa Uang Kuliah Tunggal (UKT) diterapkan di Universitas Lambung Mangkurat? Padahal dilihat dari biaya SPP

angkatan sebelumnya tidak ada istilah Uang Kuliah Tunggal atau UKT. Sedangkan kita tahu Perguruan Tinggi Negeri harusnya lebih murah biaya per-semester.

UKT sangat mahal menurut salah satu mahasiswi pendidikan kimia 2013, “Selama ini fasilitas yang kami rasakan tidak memadai, contohnya tidak ada kipas angin atau pendingin ruangan di dalam ruangan. Apalagi saat belajar di siang hari, kami yang berada di ruangan merasa gerah”.

Selain UKT, mahasiswa dan mahasiswi FKIP Unlam diminta untuk

membayar parkir dengan bukti menyerahkan kartu parkir kepada penjaga parkir tersebut. “Jika kartu hilang maka setiap mahasiswa wajib membayar denda sebesar Rp 5000. Peraturan tersebut di terapkan oleh para petugas parkir FKIP Unlam karena jika tidak ada peraturan itu, kami merasa rugi dan mahasiswa tidak bertanggung jawab tetapi saat ini peraturan tersebut tidak diterapkan lagi,” ucap Jetno (12/5), petugas parkir FKIP Unlam.

Mulai pukul 05.45-18.45 WITA penjaga parkir FKIP Unlam mulai bekerja. Di tempat parkir FKIP Unlam ada 6 orang petugas, diantaranya 5 orang bertugas untuk merapikan motor-motor dan 1 orang menjaga motor-motor tersebut. Jika ada kehilangan motor atau helm petugas tidak bertanggung jawab namun para petugas bersedia melaporkan kepada pihak Fakultas.

“Terkait penghasilan parkir, para petugas menyeter setengah dari penghasilan parkir setiap harinya”, tutup jetno.

Berbicara mengenai pembayaran parkir, banyak mahasiswa yang kurang setuju atas pembayaran tersebut, salah satunya Siti Jainab, mahasiswi pendidikan Kimia ini menyatakan bahwa parkir kampus masih tidak tertata rapi, dia juga menyatakan

ketidaksetujuannya atas pembayaran parkir tersebut. “Dilihat dari pembayaran UKT, seharusnya tidak ada lagi pembayaran parkir walaupun ada pemungutan parkir, petugas parkir harus bertanggung jawab,” ungkapnya.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Hairunnisa mahasiswi pendidikan B.inggris ini menyatakan melalui pesan singkatnya, “Saya tidak setuju, karena selain tidak ada tanggung jawab dari barang, sering kali kita harus mengeluarkan kendaraan dari tempat parkir yang sempit itu sendiri, itu sangat sulit untuk para mahasiswi”.

Menurut Hairunnisa perlu perluasan area parkir kampus karena terlalu kecil untuk FKIP khususnya. Terlebih lagi Fakultas ini mempunyai paling banyak mahasiswa di Unlam. Terkadang mahasiswa Fkip harus parkir “paksa” kalau sudah penuh, hal itu dikarenakan sempitnya area parkir dan banyaknya mahasiswa FKIP yang pergi ke kampus menggunakan motor.

Harapan Hairunnisa untuk tukang parkirnya adalah agar para tukang parkir memperhatikan parkir yang di ujung, karena sering mahasiswa kesulitan mengeluarkan kendaraan tapi tukang parkirnya tidak ada. Adapun harapan untuk Fakultas sendiri, Hairunnisa mengharapkan agar tempat parkirnya dibuat lebih luas supaya mahasiswa nyaman dan kalau perlu pakai atap.

Sistem UKT Bingungkan Mahasiswa, PR II Beri Kejelasan

Oleh : Damayanti dan Halwa Hasnia Noor

Sistem pembayaran uang kuliah Universitas Lambung Mangkurat kini berbeda dengan tahun sebelumnya. Perubahan dari sistem SPP menjadi sistem UKT ini menjadi pertanyaan besar di kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa sistem

UKT cenderung lebih mahal di bandingkan sistem SPP.

Khmad Gajali, selaku Pembantu Rektor II (PR II) menegaskan bahwa sistem UKT sekarang ini merupakan pedoman dari pemerintah, mereka lah yang mengatur bahwa pungutan itu harus tunggal atau yang sering disebut dengan UKT. Sistem UKT

tersebut meniru pembayaran luar negeri.

Di luar negeri uang kuliah dibayar hanya satu/tunggal. Jadi, pembayaran tersebut dikumpulkan menjadi satu sehingga di dalamnya sudah termasuk biaya asrama, perpustakaan, klinik, wisuda dan lain-lain.

Sistem Uang Kuliah Tunggal ini tidak boleh lagi ada rincian pembayaran karena sifatnya tunggal atau ke dalam. Jadi, semua rincian tersebut di kumpulkan dan dibagi rata untuk tarikan atau pembagian yang jumlahnya sekitar 30 komponen yang dibiayai diantaranya untuk universitas, fakultas, prodi, wisuda, yusidium, *kecuali* parkir.

Komponen UKT dibayar berdasarkan kemampuan dari penghasilan orang tua dan disubsidi oleh pemerintah. Penghasilan orangtua dipakai untuk menentukan golongan berapa UKT *Anda*.

Misalnya saja mahasiswa yang orangtuanya professor, kepala dinas ataupun bupati, maka akan masuk dalam golongan 5, di Perguruan Tinggi manapun tetap masuk golongan 5.

Mahasiswa yang pembayaran uang kuliah tunggalnya hanya lima ratus ribu rupiah atau yang di bawah satu juta rupiah ditanggung oleh mahasiswa yang pembayaran uang kuliahnya termasuk dalam golongan 4 atau golongan 5. Jadi, sebenarnya UKT itu adalah subsidi silang yang mana mahasiswa yang penghasilan orang tuanya tinggi membantu mahasiswa yang penghasilan orangtuanya tidak mencukupi.

Pembagian UKT sudah ada kategori tersendiri yang mana dibagi oleh bagian gaji, misalnya mahasiwa yang profesi orangtuanya adalah seorang guru, maka termasuk dalam



■ Sistem UKT Bingungkan

golongan 3. Berbeda dengan mahasiswa yang orangtuanya tidak mampu, maka termasuk dalam golongan 1.

Ada mahasiswa yang mengeluh mengapa pembayaran uang kuliahnya tinggi padahal penghasilan orangtua mereka tidak mencukupi, hal ini mungkin karena kekeliruan ketika mengisi data penghasilan orangtua sehingga harus berhati-hati ketika mengisi. Pembagian golongan berdasarkan program studi pun juga

berbeda, sebab setiap prodi memiliki hal pengeluaran yang berbeda pula. Seperti jurusan IPA lebih mahal daripada IPS karena jurusan IPA lebih banyak biaya untuk praktikum, laboratorium, alat laboratorium dan lain-lain. Itulah sebabnya pembagian UKT berbeda-beda setiap prodi walaupun dalam fakultas yang sama.

Mengapa Uang Kuliah Tunggal dikatakan murah?

Kita hanya tidak sadar ketika di

tengah perjalanan perkuliahan banyak pungutan-pungutan yang jika dijumlahkan mencapai jumlah yang tinggi. Dengan adanya UKT, sebenarnya kita ingin membantu mahasiswa yang tinggi-tinggi sudah dibatasi pemerintah, jadi kalau ingin masuk Universitas Gajah Mada atau kedokteran tidak ada lagi sumbangan atau bayar gedung.

“Saya lebih suka sistem SPP dibandingkan sistem UKT, karena ketika pembayaran awal sudah mendapat uang

gedung sehingga untuk pembangunan dapat segera dilaksanakan,” ungkap Akhmad Gajali.

Jadi, dari sistem UKT ini sebenarnya yang lebih diuntungkan adalah mahasiswa, hanya saja mahasiswa belum dapat memahaminya. Sistem UKT akan tetap dilaksanakan pada angkatan berikutnya sesuai dengan aturan pemerintah.

UKT, TIDAK KURANGI PEMINAT UNLAM

Oleh: Saidah dan Ahmad Mujahid

Ujian Nasional t i n g k a t S M A / M A Sederajat telah usai sekitar kurang lebih satu bulan yang telah lalu. Berbagai ungkapan perasaan diutarakan oleh beberapa anak kelas XII yang telah selesai menjalani UN, mulai dari lega, plong, tenang karena telah berhasil melewati UN dengan lancar.

Berakhirnya UN di sekolah-sekolah SMA/MA sederajat pasti akan memberikan harapan-harapan kepada para siswanya untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi negeri ataupun swasta.

Maria salah seorang siswa kelas XII IPA di MAN 3 Banjarmasin menuturkan bahwa dirinya ingin kuliah di Unlam karena Unlam merupakan salah satu Universitas negeri di Banjarmasin. Maria berkeinginan masuk ke fakultas kedokteran jurusan Ilmu Keperawatan. Maria sangat berminat untuk masuk ke Unlam, apalagi dengan adanya penerapan UKT. Maria berharap agar dengan adanya UKT dia dapat terbantu untuk kuliah dengan biaya yang minim sesuai dengan pekerjaan orang tuanya yang hanya bekerja sebagai pedagang. Bahkan

kalau bisa dia dapat beasiswa agar kuliah tidak harus memikirkan biaya. “Biar banyak saingan, yang penting usaha dulu,” ungkap Maria melalui pesan singkat.

Berbeda dengan Maria, Maya yang juga merupakan siswa kelas XII IPA MAN 3 Banjarmasin ini masih bingung menentukan ingin masuk perguruan tinggi apa. Yang pasti dia juga berkeinginan masuk kuliah ilmu keperawatan atau SKM. Katanya dia mau mendaftar Unlam dahulu, baru ke perguruan tinggi swasta. Maya mengakui bahwa dirinya belum mengetahui tentang adanya penerapan sistem UKT di Unlam. “Masalahnya, sampai sekarang saya masih super bingung menentukan mau masuk perguruan tinggi mana,” ungkap Maya.

Mahmuda, siswa kelas XII IPS MAN 1 Banjarmasin ini mengungkapkan bahwa dirinya sebenarnya ingin masuk FEKON UNLAM dan mengambil jurusan akutansi. Walaupun awalnya Mahmuda ingin masuk PT yang lain, akan tetapi dia berpikir ulang dan memilih UNLAM karena UNLAM merupakan Universitas terbesar dan tertua di KALSEL. Menurutny, apabila universitas itu besar pasti universitas tersebut bagus dan terpercaya, pastinya akan menghasilkan lulusan yang

berkualitas.

Mahmuda juga belum mengetahui tentang UKT di Unlam. Tetapi walaupun dengan adanya UKT, Mahmuda menyatakan “InsyaAllah akan tetap masuk Unlam, kalau masuk perguruan tinggi lain itu pikiran nanti”.

Penuturan siswa-siswa SMA/MA yang tidak begitu mempermasalahkan UKT tersebut sangat berbeda dengan penuturan seorang mahasiswa Unlam yang masih tidak setuju dengan adanya UKT. “Jujur saya sangat tidak setuju dengan sistem UKT ini, memang bagus tujuannya untuk membebaskan mahasiswa dari berbagai macam jenis pungutan termasuk uang praktikum, namun pada kenyataannya kami masih dimintai uang ini dan itu,” tutur Puteri.

Puteri menyatakan bahwa setiap kali bayar uang semester, orang tuanya selalu mengeluh dengan jumlah pembayaran yang tidak masuk akal. Hal itu sudah cukup menjelaskan jika uang yang ditentukan tidaklah sesuai.

Masalah lain yang cukup mengganggu Puteri adalah kasus pekerja swasta (wiraswasta) yang tidak memiliki slip gaji,

“bukankah slip gaji itu menjadi acuan penting untuk menentukan UKT yang harus kita bayar nantinya?” ungkap Puteri.

Kenyataannya, Puteri mendapati bahwa ada pekerja swasta jauh memiliki penghasilan yang lebih tinggi dari para PNS. Akan tetapi, dengan mudahnya mereka datang kepetugas RT, kelurahan, dan mereka mematok penghasilan mereka dibawah para PNS, sehingga secara mudah mereka dapat nilai UKT rendah. Hal tersebut sangat jauh berbeda dengan PNS, jika mereka berani mengganti slip pendapatan mereka, maka hukumlah urusan mereka.

“Entah apa maksud sistem UKT ini, mungkin untuk memotivasi para PNS agar membantu si pengusaha swasta yang pintar mengibuli, meski tidak semuanya begitu, dan dari beberapa orang yang menganggap bahwa sistem UKT ini seperti pengkastaan, saya tidak berpendapat seperti itu, saya merasa tidak ada pengkastaan terjadi, justru beberapa teman yang saya tau menerima beasiswa bidikmisi, gaya *fashion*-nya sudah kayak anak dapat UKT golongan 5,” tutup Puteri seraya tersenyum kecil.

■ UKT tidak kurang peminat

Pada dasarnya adanya Uang Kuliah Tunggal (UKT) bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam proses pembayaran uang kuliah yang dimana segala iuran wajib mahasiswa seperti iuran BEM, koperasi dan sebagainya digabungkan menjadi satu kali

proses pembayaran. Selain itu, tujuan dari penerapan sistem UKT ini adalah untuk meringankan beban kuliah mahasiswa yang orang tuanya tergolong dalam kelompok yang kurang mampu secara keuangan. Sehingga dibentuklah golongan-golongan pembayaran UKT ini, yang

mana uang pembayaran mahasiswa yang tergolong mampu digunakan untuk menutupi uang kuliah mahasiswa yang tergolong tidak mampu. Namun dalam penerapan sistem ini, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga baik

mahasiswa yang telah merasakan adanya UKT ataupun para calon mahasiswa tidak akan lagi berburuk sangka dan merasa rugi.

Peduli Pendidikan? Peduli Siswa? Lakukan Pelajaran Tambahan Gratis

Dunia pendidikan Indonesia saat ini memang membutuhkan perhatian yang khusus. Tidak hanya pejabat Pemerintahan namun kita sebagai sesama umat manusia harus saling membantu dalam terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut kita dapat melakukan berbagai cara, salah satunya seperti yang dilakukan oleh sebuah lembaga kemahasiswaan di salah satu fakultas di Unlam, yaitu Fakultas Pertanian.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Faperta UNLAM menjadikan kepedulian terhadap pendidikan sebagai salah satu program kerja mereka yang didasari akan biaya pendidikan yang semakin mahal dari tahun ke tahun. Bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan ini diwujudkan dengan cara memberikan pelatihan atau pengajaran terpadu secara cuma-cuma atau gratis kepada anak-anak sekolah dasar tiap tahunnya dan diselenggarakan ketika akan menjelang ujian nasional. Kali ini yang menjadi sasaran Departemen ini ialah SDN Pasayangan I Martapura.

Pemberian materi-materi atau contoh-contoh soal ujian ini dilaksanakan setiap 3 kali seminggu, dengan mata pelajaran yang berbeda tiap kalinya. Mata pelajaran yang diajarkan ini adalah

B.Indonesia, Matematika dan IPA. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut menjadi lebih paham dan tidak jenuh dengan pelajaran yang sama.

Menurut salah seorang relawan pengajar (delegasi keilmuan dan keprofesian Himatekin) mengatakan, “siswa-siswa tersebut sangat antusias sekali dengan adanya proker tersebut, hal ini akan sangat membantu mereka dalam hal memahami pelajaran karena dilaksakannya pelajaran tambahan ini”. Salah satu bentuk antusiasme siswa ini ditunjukkan ketika ruangan kelas tempat dilaksakannya proses belajar mengajar terkunci. Siswa tetap semangat untuk belajar walaupun hanya di selasar atau di depan pintu kelas dengan cita. Mereka berbaris rapi antusias mendengarkan pengajar memaparkan materi secara seksama.

Melihat antusiasme siswa-siswa tersebut, sebut saja Udin (baca: nama disamarkan, red) menuturkan “saya berharap para siswa SD ini mendapatkan nilai maksimal ketika menghadapi ujian dan juga tidak mengalami kendala yang berarti dalam mengerjakan soal-soal ujian nanti dan pastinya saya sangat berharap mereka lulus 100%”, sambil sesekali melirik siswa-siswa yang sedang asik bermain ketika ditemui kru Kinday sehabis mengajar.

Proses belajar mengajar ini memang tidak berlangsung lama yaitu

selama satu jam. “Walaupun hanya satu jam saja, proses belajar mengajar ini sangat efektif karena mereka sudah diberi bekal awal oleh guru-guru dari sekolah ini, jika melebihi satu jam dikhawatirkan siswa akan menjadi jenuh belajar bosan dan capek,” timpal Purnomo selaku delegasi Departemen Hubungan masyarakat HIMATEKIN.

Shopia dan Daniel selaku siswa yang mendapatkan pelajaran tambahan secara gratis menuturkan, “penambahan pelajaran seperti ini sangat efektif bagi kami, dan kami sangat terbantu untuk menghadapi ujian dan kami tidak keberatan sama sekali jika kami harus meluangkan waktu kami sebentar toh untuk belajar juga.”

“Lebih baik belajar daripada bermain,” timpal salah seorang teman yang lainnya sambil terkekeh-kekeh.

ketika ditanya oleh kru Kinday melalui akun facebooknya, “Kesulitan itu ada, tapi sebisa mungkin kita bisa menenangkan ade-ade nya supaya ga ribut dan lebih memperhatikan pelajaran yg kita kasih. . . namun kita dapat Menenangkan'y ya dgn cara menegur'y agar dia diam dan kadang yg ribut dikasih pertanyaan agar dia lebih memperhatikan”, ungkapnya.

Pada hari terakhir pengajaran dilakukanlah tes/ujian kepada siswa SD tersebut untuk menguji seberapa besar kesiapan dan pendalaman materi yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu juga, pada hari terakhir pertemuan akan dilakukan pemberian hadiah kepada siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat dilaksakannya pembelajaran. Hal ini juga yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar sebagai bekal dalam meraih mimpi.

Mema ng tak mudah memberikan pengajaran tambahan kepada anak SD, hal ini diungkapkan oleh Purnomo

Tidak hanya mahasiswa yang harus mempunyai kepedulian tinggi terhadap pendidikan. Namun juga dari individu atau siswa itu sendiri, juga tak luput dengan dukungan orang tua atau keluarga mereka yang sangat berpengaruh terhadap siswa.



Oleh: Fitrianti Purwanti dan Rusna



TOLAK UKUR SEBUAH PENDIDIKAN

Oleh : Fitriani Ningsih (Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2013)

Akhir-akhir ini pendidikan semakin diukur dengan materi. Pendidikan yang seharusnya bisa didapatkan untuk semua kalangan terpelajar, khususnya bagi yang ingin menduduki bangku-bangku perkuliahan di Universitas Negeri maupun Swasta, kini semakin sulit didapatkan. Melonjaknya minat calon mahasiswa lulusan SMA/MA Sederajat membuat calon mahasiswa berlomba-lomba untuk mendapatkan bangku perkuliahan.

Namun, dengan biaya pendidikan sekarang yang semakin mahal, para calon mahasiswa tersebut merasa sangat keberatan dengan biaya pendidikan tersebut. Dengan adanya sistem UKT “Uang Kuliah Tunggal” yang di terapkan di perguruan negeri saat ini membuat calon mahasiswa dan orang tua wali merasa

terbebani dengan sistem UKT yang ada sekarang. Apalagi bagi kalangan menengah kebawah akan merasa terdiskriminasi dengan adanya sistem UKT, karena sebagian besar para orang tua wali merasa keberatan dengan kebijakan tersebut, terutama bagi kalangan menengah ke bawah, tetapi hampir sebagian besar merasakan hal tersebut. Sistem UKT yang seharusnya di sesuaikan dengan penghasilan orang tua perbulan yang dapat meringankan beban orang tua wali, ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Misalkan saja bagi orang tua wali yang penghasilannya rendah, kurang dari penghasilan rata-rata, tetapi untuk UKT calon mahasiswa tersebut berada di atas rata-rata atau tanpa disubsidi. Sedangkan bagi penghasilan orang tua wali yang di atas rata-rata, UKT-nya berada di bawah rata-rata, itu yang membuat banyak kalangan yang menyayangkan hal tersebut. Kebijakan tersebut belum siap

diterapkan untuk saat ini, karena masih belum relevan keadaannya.

Fasilitas yang diberikanpun masih belum sesuai, contohnya masih ada beberapa mahasiswa di sebuah fakultas yang harus bermandikan peluh ketika menuntut ilmu dikarenakan minimnya fasilitas AC di fakultas tersebut. Ada pula yang bermasalah dengan proyektor yang rusak. Padahal kedua hal kecil diatas merupakan fasilitas untuk umum. Lalu yang jadi pertanyaan adalah dikemanakan uang kuliah yang dibayarkan mahasiswa?

Dengan adanya ketentuan tersebut membuat para pihak fakultas untuk lebih menonjolkan kuantitasnya saja dibandingkan kualitasnya. Pendidikan sekarang tidak sebanding dengan pendidikan yang diinginkan oleh banyak pihak. Hal itu dikarenakan pendidikan sekarang lebih mengutamakan

materi dibandingkan dengan kecerdasan seseorang. Banyak kalangan yang ingin merasakan pendidikan yang layak, pendidikan yang bisa disama ratakan oleh semua pihak dan tanpa membedakan-bedakannya. Tetapi karena faktor X tersebut yang membuat seseorang itu merasa tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Seharusnya pihak-pihak yang terkait harus memberikan kebijakan yang tegas, yang dapat diterima oleh semua kalangan, agar pendidikan tersebut dapat dirasakan dan didapatkan oleh banyak pihak, terutama bagi kalangan menengah ke bawah atau yang ingin melanjutkan pendidikannya. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu semakin tahun semakin mahal dan tidak mengenal tingkatannya.

PENDIDIKAN MAHAL, FASILITAS HARUSNYA MENDUKUNG

Oleh : Muhammad Athoriqui (Teknik Pertambangan, 2011)

Kalau berbicara tentang mahalnya pendidikan khususnya di Unlam, berarti kita bicara tentang sistem UKT. Sebenarnya program ini bertujuan bagus, yaitu untuk memudahkan calon mahasiswa yang notabennya bukan orang yang berduit agar bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan tidak membebani uang pangkal. Tapi disatu sisi, banyak yang mempermasalahkan program ini. Menurut saya, “untuk mahasiswa yang *“susah lulus”* nantinya, akan tetap dikenakan biaya yang sama seperti awal masuk kuliah dan itu

akan cukup membebani, sebagaimana kita tahu kehidupan anak kos yang serba irit”.

Dengan biaya yang mahal tentunya harus sepadan dengan apa yang kita dapat sebagai mahasiswa. Kalau dibilang sepadan dengan apa yang kita keluarkan, mungkin bisa dibilang sepadan. Kalau kita bicara tentang prestasi di kampus kita, tentu tidak kalah dengan universitas lainnya. Teknik Pertambangan misalnya, tiap tahun selalu menghasilkan gelar di ajang ISMC (Indonesia Student Mining Competition) yang diselenggarakan di ITB Bandung. Dan jika bicara tentang pembangunan, pembangunan juga

sudah mulai dijalankan. Di fakultas teknik misalnya, pembangunan sudah mulai di jalankan dengan adanya pengecatan gedung kampus, pembangunan gedung bekas kebakaran, penggantian genting dan sebagainya.

Namun sayangnya, pembangunan hanya sebatas untuk gedung kampus, sedangkan pembangunan fasilitas umum belum dijalankan. Jalan yang berlubang disekitar kampus dan banyaknya sampah yang mengotori kampus masih belum dihiraukan. Seharusnya dengan biaya pendidikan yang mahal, hal ini juga harus diperhatikan. Jika

dibandingkan dengan kampus UI misalnya, dalam hal kebersihan kampus tentu kita kalah. Memang kalau urusan sampah, perlu kesadaran khusus dari mahasiswanya sendiri. Akan tetapi, tenaga pembersih tetap harus diadakan. Jika pembangunan fasilitas umum ini ikut diperhatikan, kampus kita mungkin akan mampu bersaing dengan kampus universitas lainnya. Dan saya yakin, suatu saat kampus kita mampu bersaing dengan universitas lain tidak hanya dari segi prestasi tetapi dari segi kebersihan dan pembangunan.

Ketua BPM Pastikan Unlam Peroleh Akreditasi B

Oleh : Damayanti dan Halwa Hasnia Noor

Tim asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) telah selesai melakukan penilaian ke fakultas-fakultas yang ada di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM)) Banjarmasin dan Banjarbaru, sekarang tinggal menunggu hasilnya saja.

Rustam Effendi, ketua Badan Penjamin Mutu (BPM) Unlam, mengatakan ada lima tim asesor yang datang ke Unlam yakni Sitanala Arsyad mantan Rektor dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Indri Saftiri dari Universitas Airlangga (UNAIR), Adam Pamudji Rahardjo dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Haryadi dari Universitas Soedirman (UNSOED) dan Indriyati Sudirman dari Universitas Hasanuddin (UNHAS).

Berdasarkan hasil penilaian mereka melalui penghimpunan data dan informasi serta penghitungan, maka hasil tersebut diserahkan lagi ke pihak Penjaminan Mutu Unlam untuk diperiksa sesuai dengan kriteria yang sama sebelum ditandatangani. Pihak Penjaminan Mutu sangat mengharapkan peningkatan akreditasi C yang di miliki Unlam bisa setingkat lebih tinggi menjadi B bahkan A.

“Hasil yang bersifat formal dari

tim asesor masih belum keluar namun untuk hasil kesimpulan dari penilaian berdasarkan kriteria BAN-PT sudah ada,” jelasnya. Kriteria tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang ada, jika hasil tersebut ada yang keliru maka pihak dari Unlam sendiri dapat menyanggah. Tim asesor memiliki tujuh kriteria penilaian yaitu visi-misi yang mana di dalamnya terdapat tujuan dan strategi, tata pamong pengelolaan penjaminan mutu, mahasiswa dan lulusan, SDM (Sumber Daya Manusia), pembelajaran, sarana prasarana dan penelitian disertai dengan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan kriteria yang sudah dibandingkan, pihak Penjaminan Mutu meyanggah mengenai nilai penelitian. Hal tersebut disebabkan nilai penelitian yang telah dikirim hasilnya lebih kecil dari nilai

sebenarnya. Setelah melakukan pemeriksaan ternyata masih ada jumlah penelitian, artikel maupun jurnal yang belum didata, ini memang kesalahan dari sistem Unlam sendiri. Pihak BAN-PT juga menganggap data keuangan tidak dipublikasikan, padahal pihak Unlam sudah mempublikasikannya. Sayangnya, antara pihak Unlam dengan BAN-PT berbeda persepsi.

Pihak Unlam mengira pelaksanaan diskusi mengenai penemuan yang didapat ketika pemeriksaan data keuangan sudah dianggap dipublikasikan, ternyata tidak menurut BAN-PT karena maksud

dipublikasikan sendiri adalah untuk umum. Inilah yang menyebabkan nilai tidak bisa maksimal, untuk mendapatkan nilai yang baik penelitian haruslah dipublikasikan. Sayangnya lagi,

Universitas Lambung Mangkurat belum berdiri sendiri dan belum berbadan hukum yang untuk BAMN sehingga tidak diizinkan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Perguruan Tinggi di Kalimantan mencapai ratusan lebih, namun ketika tahun 2009 yang terakreditasi hanya dua Universitas, salah satunya Universitas Lambung Mangkurat. Meskipun hanya mendapatkan akreditasi C, hal ini di anggap sudah sangat bagus. Pada waktu itu Unlam tidak matang dalam mempersiapkan akreditasi sehingga pendataan dan lain-lain sekedar memenuhi anjuran dari pemerintah bahwa setiap institusi harus mengajukan akreditasi.

“Mungkin untuk mendapatkan akreditasi A masih belum bisa, kita sadari bahwa Universitas Lambung Mangkurat masih belum maksimal dalam memenuhi tujuh kriteria yang telah ditetapkan. Namun, jika mendapatkan akreditasi C pun rasanya Unlam juga tak pantas” tutur Ketua Badan Penjaminan Mutu tersebut.

“Mungkin untuk mendapatkan akreditasi A masih belum bisa, kita sadari bahwa Unlam masih belum maksimal dalam memenuhi tujuh kriteria yang telah ditetapkan. Namun, jika mendapatkan akreditasi C pun rasanya Unlam juga tak pantas”

RUSTAM EFFENDI

Ketua Badan Penjamin Mutu (BPM) Unlam

Beasiswa, Cahaya di tengah kegelapan

Oleh : Tiara, Jainah, Ahmad Mujahid

Tidak mampu bukanlah alasan bagi kita untuk patah semangat dalam meraih cita-cita, ada banyak jalan dalam meraih cita-cita, selama kita serius dan pantang menyerah dalam berusaha meraih cita-cita tuhan pasti akan memberi kita jalan.

Begitu pula dalam kita menempuh pendidikan, masih banyak kita temui anak-anak dan remaja yang tidak bersekolah, padahal pemerintah dan perusahaan telah banyak menjalankan program dalam menunjang pendidikan di negeri kita ini seperti salah satunya adalah beasiswa.

Meski demikian, masih ada saja masyarakat yang kurang tau mengenai program ini dan bagaimana cara untuk mendapatkannya. Hal inilah yang menjadi salah satu penghalang anak-anak ataupun remaja untuk bisa melanjutkan pendidikannya.

Rahmat, salah satu mahasiswa penerima beasiswa di Unlam menuturkan, “mungkin kebanyakan remaja kurang tahu dan malas mencari tahu bagaimana cara mencari beasiswa dan proses pengurusannya, dan kurangnya dukungan serta kemampuan

dari orang tua”.

Selain itu, Rahmat juga mengatakan bisa saja sang anak tahu bahwa dia bisa memperoleh beasiswa disuatu Perguruan Tinggi, namun karena ketidakmampuan orang tuanya dalam menunjang proses awal masuk Perguruan Tinggi, sehingga menyebabkan terhambatnya anak tersebut masuk kuliah.

Rahmat menyatakan bahwa kasus tersebut pernah menimpa dirinya, dimana Rahmat harus meminta bantuan kepada saudara untuk membayar biaya awal masuk kuliah dikarenakan uang beasiswa baru diproses setelah masuk kuliah atau setelah resmi menjadi mahasiswa.

Dari program beasiswa itu telah banyak pelajar dan mahasiswa yang terbantu, terutama yang berasal dari keluarga yang latar belakangnya tergolong tidak mampu.

Hal tersebut nampak dari penuturan mahasiswa Unlam lainnya, sebut saja Mahmud, “saya merasa bersyukur karena telah mendapat beasiswa, namun kejelasan mengenai penyaluran dananya harus lebih jelas dan proses pencairannya kalau bisa tepat waktu”.

Mahmud menyatakan bahwa

dengan dia menerima beasiswa, maka dia merasa harus bertanggung jawab, seperti lebih giat belajar agar nilainya selalu bagus, dan dia juga aktif di dalam organisasi dan kegiatan kampus guna membantu meningkatkan kualitas kampus.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Rahel, mahasiswi Fakultas Pertanian yang menerima Beasiswa Apirmasi Papua ini merasa sangat bersyukur dengan adanya beasiswa tersebut. “Saya merasa sangat terbantu dengan beasiswa apirmasi papua,” tuturnya.

Namun dalam proses berjalannya program beasiswa ini, masih ada beberapa hal yang belum sempurna, seperti keterlambatan cairnya uang beasiswa tiap semesternya dan juga penyalurannya

yang kadang-kadang tidak tepat sasaran.

Hal tersebut juga dituturkan oleh seorang mahasiswa berinisial R, “menurut pendapat saya, beasiswa di Universitas Lambung Mangkurat masih kurang tepat karena masih ada mahasiswa yang tergolong mampu juga mendapat beasiswa. Sedangkan mahasiswa yang memang membutuhkan seperti mahasiswa yang statusnya yatim dan kurang mampu tidak mendapatkan beasiswa”.

R menyatakan sangat prihatin dengan keadaan tersebut, dia mengharapkan agar sistem penyaluran beasiswa itu lebih bijak sehingga tepat sasaran.



Jumat (16/5) LPM Kinday Unlam menyelenggarakan sebuah kegiatan diskusi yaitu Nonton Bareng (Nobar) dan Diskusi Film. Acara ini berlangsung di SBC Unlam Banjarmasin.

Acara ini merupakan program kerja LPM Kinday pada periode kepengurusan 2013–2014. Sebelum acara diskusi dimulai, panitia telah mempersiapkan segala keperluan baik dari segi acara, perlengkapan, dan konsumsi secara matang meskipun dalam waktu yang tergolong sangat singkat. Selain itu, panitia juga tidak lupa untuk melakukan ritual do'a

bersama yang dipimpin langsung oleh ketua pelaksana, Marfuah, dengan harapan agar para panitia semakin kompak serta



acara berjalan sukses dan lancar. Pada Nobar dan Diskusi film kali ini, LPM Kinday Unlam mengangkat film “Dibalik Frekuensi” menjadi menjadi topik diskusi. Film “Dibalik Frekuensi” adalah film dokumenter yang menceritakan tentang bagaimana konglomerasi media yang terjadi di media Indonesia melalui dua kisah. Kisah pertama tentang Luviana seorang jurnalis yang telah bekerja 10 tahun di Metro Tv, ia di PHK karena mempertanyakan sistem manajemen yang tak berpihak pada pekerja. Luviana juga mengkritisi newsroom.

Kisah kedua tentang Hari Suwandi dan Harto Wiyono, dua orang warga korban lumpur Lapindo yang berjalan kaki dari Porong–Sidoarjo ke Jakarta. Menghabiskan waktu hampir satu bulan demi tekad untuk mencari keadilan bagi warga korban Lapindo yang pembayaran ganti ruginya oleh PT Menarak Lapindo Jaya belum lagi terlunasi.

Acara bedah film ini berlangsung dengan cukup baik, acara dimulai pukul delapan hingga pukul dua belas malam. Acara ini juga dihadiri oleh Pembantu Rektor III Unlam, Presiden BEM KM Unlam, perwakilan dari Ormawa Unlam, serta perwakilan LPM-LPM se-Banjarmasin.

Diagendakan, pada bulan September 2014 nanti, LPM kinday akan kembali melaksanakan acara Nobar dan Diskusi film seperti ini. Akan tetapi, kali ini tempat pelaksanaannya akan dilaksanakan di kawasan kampus Unlam Banjarbaru. (nbl,ss)

MELAWAN KONGLOMERASI MEDIA





mouseART KIOS DIGITAL

Percetakan - Servis PC/Laptop - Servis Printer

Melayani cetak:

- Brosur
- Undangan
- Kartu Nama
- Nota
- ID Card
- Poster
- Stiker
- Kalender
- Spanduk/Banner
- Foto Ukuran Segala



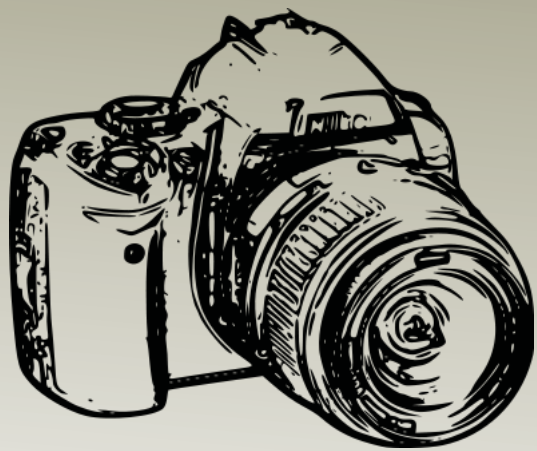
Jl. Jafri Zam Zam Komp. Rawasari
Kios Percetakan Mouse Art
(Depan Rawasari 20)



0852 5227 7059
0856 5137 3506



301B5CED



Rekaman Lensa

Tema:

Pendidikan





Lebih dari sebulan yang lalu tepatnya pada 12-13 April diselenggarakan Kongres Mahasiswa ke-IX yang bertempat di Aula lantai I Rektorat Unlam Banjarmasin. Acara yang berlangsung cukup lama ini ternyata tak membuahkan hasil sehingga diadakan kongres lanjutan tiga minggu setelahnya yang diadakan di Aula Fakultas pertanian Unlam Banjarbaru pada 26-27 April.

Hasil kongres tersebut menyepakati AD/ART yang disesuaikan kembali dengan rancangan undang-undang yang awalnya disepakati sebagai Undang-undang pada Kongres pertama, namun pada kongres lanjutan diadakan Peninjauan kembali yang menetapkan Undang-undang kembali menjadi AD/ART.

Selain itu juga telah dibentuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang diketuai oleh Fatan Fahriady, mahasiswa Fakultas hukum Unlam, serta Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) yang diketuai oleh Harto Habibi, mahasiswa FISIP Unlam.

Informasi yang didapat kru Kinday dari Ketua KPU, Fatan yang

ditemui pada Kamis (15/5), KPU telah membentuk kepengurusan dan sekarang sedang menunggu SK dari Rektor. "Karena untuk sekarang bantuan dana dari Rektorat belum ada, jadi dari Mei sampai Agustus kami melakukan sosialisasi," ujarnya.

Mengenai Pembukaan daftar calon, Fatan mengatakan akan diadakan pada 1 September, baik ketua dan wakil ketua Badan eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) dan juga anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (DPM KM) Unlam. Sedangkan untuk Pemilu akan diadakan pada Selasa 7 Oktober 2014 mendatang.

"Coblos sama seperti tahun dahulu, yang membedakan pemilihan tahun ini dengan tahun sebelumnya anggota DPM juga dipilih melalui pemilu," jelasnya mengenai sistem Pemilu tahun ini.

Fatan juga menjelaskan bahwa setiap Fakultas memiliki 3 jatah kursi di DPM, karena ada 10 Fakultas di Unlam jadi ada 30 kursi untuk anggota DPM. "Karena perkembangan saat kongres

Keluarga Mahasiswa PASCA Kongres Mahasiswa

mahasiswa, maka presiden diganti menjadi ketua BEM," tambahnya.

M. Fahrul Raji, Ketua Komisi IV DPM KM Unlam, ketika dihubungi kru Kinday via telepon Jumat (16/5) mengatakan pasca kongres untuk sementara DPM tidak ada kegiatan lagi namun tetap sebagai badan pengawasan terhadap proses jalannya pemilu baik pengawasan terhadap KPU ataupun BAWASLU.

Terkait pemilihan langsung anggota DPM, Raji mengatakan itu merupakan konsep yang ditawarkan oleh DPM pada Kongres Mahasiswa dan akhirnya disetujui. "Agar mahasiswa mengapresiasi ke DPM, dengan pemilihan per-Dapil untuk mengenalkan terlebih dahulu apa itu DPM, karena ketika mahasiswa ditanya secara umum mahasiswa lebih mengenal BEM dibandingkan DPM padahal posisi DPM itu sangat penting karena jalannya BEM itu diawasi oleh DPM," ujarnya.

Selain itu Harto Habibi selaku ketua BAWASLU, menerangkan bahwa secara umum BAWASLU memiliki tugas mengawasi berlangsungnya proses pemilu raya di Unlam. Mengenai kegiatan bawaslu pasca kongres masih dalam proses penjaringan anggota dan fiksasi struktural dari anggota BAWASLU.

Habibi menjelaskan, rekrutment anggota BAWASLU ada 2 tahapan. "Tahap pertama, dia bersedia ikut sebagai anggota Bawaslu. Kedua, melalui rekomendasi dari BEM Fakultas," jelasnya.

Selanjutnya kegiatan BAWASLU dari Mei hingga Agustus sebelum pendaftaran calon pada awal September adalah fokus keanggotaan, membentuk struktur anggota, rapat dengan KPU dan DPM KM untuk teknis antisipasi.

"Mulai september bawaslu akan melakukan kunjungan kesetiap fakultas untuk sosialisasi agar mahasiswa ikut berperan aktif dalam pemilihan, namun saat ini juga telah melakukan penjajakan ke individu-individu namun bukan secara resmi membawa lembaga," tambahnya.

Mengenai hubungan hubungan BAWASLU dengan KPU sendiri, Harto mengatakan bahwa mereka terus berkomunikasi secara intensif, sering mengadakan rapat terkait tata tertib, syarat-syarat calon, dan lain-lain, namun tetap mengacu ke AD/ART yang baru di Sekretariat KPU. (Ktn/Ra)

WIRAUSAHA DIMASA MUDA? Siapa Takut!

Oleh: Marfuah & Nor Elma Monika

Apakah tujuan kalian kuliah?? Pertanyaan sederhana dengan jawaban klise. Tapi sudahkah anda memikirkan bahwa dunia yang sesungguhnya itu akan kita mulai di dunia kerja, tempat dimana arti persaingan sesungguhnya terjadi. Apalagi dengan adanya pasar bebas ASEAN yang akan berlaku mulai tahun 2015 nanti.

Pasar bebas ASEAN yang dimaksud disini adalah kebebasan untuk para anggota ASEAN dalam bersaing bersamadzyna untuk menciptakan suatu kerjasama yang kondusif di mata global. Point penting dalam Pasar Bebas ASEAN ini adalah daya saing, terutama dalam sumber daya manusia. SDM Indonesia harus siap bersaing dengan tenaga asing yang akan menyerbu Indonesia karna pasar bebas yang dikonsepkan. Tenaga

kompeten dan terampil tentunya tidak cukup karena daya saing semakin besar. Penguasaan teknologi dan bahasa asing akan menjadi faktor penunjang penting bahkan faktor wajib dalam bersaing dengan SDM dari negara lainnya. Warga Negara Indonesia hanya akan menjadi tenaga kasar bergaji murah jika pekerjaan yang membutuhkan skill akan dikuasai tenaga asing.

Di kondisi ini, dokter, guru, engineer, ataupun para pekerja dibidang yang lain di indonesia akan terancam oleh dokter, guru, engineer, dan para pekerja dibidang lain yang berasal dari luar Indonesia sesama anggota ASEAN.

Lalu bagaimana dengan gaung Indonesia Emas 2045 yang dicanangkan pemerintah karena adanya keuntungan dari bonus demografi indonesia 2025. Di s e b u t k a n d a l a m

infopublik.kominfo.go.id periode bonus demografi Indonesia berlangsung pada 2010-2035, dimana usia produktif paling tinggi diantara usia anak dan orang tua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2011, jumlah penduduk 2010 usia muda lebih banyak dibandingkan usia tua. Dalam data itu terlihat, jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Nanti pada 2045, mereka yang usia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun berusia 45-54. Yang artinya kitalah generasi yang akan membawa Indonesia ke era keemasan tersebut.

Indonesia harus mampu mencetak wirausahawan muda yang dapat menciptakan lapangan usaha bagi dirinya dan masyarakat

luas. Peningkatan kewirausahaan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan memperbanyak kesempatan kerja. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mendorong perkembangan wirausaha produktif di Indonesia. Masyarakat akan sejahtera jika 5% atau minimal 2% penduduknya wirausaha, sedang wirausahawan Indonesia hanya 0,24% dari jumlah penduduk kita.

Karena itu kita perlu lebih banyak wirausahawan yang punya daya kreasi yang tinggi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan wirausaha tidak hanya dapat dilakukan untuk orang dengan pendidikan tinggi, bahkan lulusan SD sekalipun bisa menjadi wirausahawan yang sukses. Oleh karena itulah Unlam memberikan wadah bagi para mahasiswanya untuk mengembangkan bakat

■ *Wirausaha di masa muda...*

berwirausahanya melalui Student Business Center atau yang sering dikenal dengan sebutan SBC. Yang mana per-fakultas punya hak jika ada mahasiswanya yang ingin berwirausaha, seperti yang Ari Achdiyani selaku kepala BAPSI tuturkan, “SBC adalah kantor unit wirausaha mahasiswa per fakultas dan tempat berkolaborasinya anak-anak PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) baik dari dana sendiri maupun dana yang disediakan oleh pemerintah. Setiap fakultas mempunyai hak atas satu ruangan di SBC untuk melakukan kegiatan usaha. Usaha yang digeluti boleh dari kolaborasi sesama teman fakultas maupun kolaborasi dengan fakultas lain”.

SBC ini di didirikan berada di bawah Koperasi Mahasiswa. Beberapa tahun lalu SBC sempat penuh, namun sekarang SBC seakan mati suri. Seperti yang dapat kita lihat sekarang ini, hanya tersisa para PKL yang mengisi tempat ini. Namun seperti yang dipaparkan Hariansyah selaku Manajer Usaha KOPMA UNLAM, jika SBC ini sudah diambil alih dan dikelola oleh pihak Rektorat. “Sejak beberapa bulan yang lalu sudah diambil alih oleh rektorat, jadi rektorat lagi yang mengelola. Dan untuk saat ini diputihkan dulu dan ada barang-barang yang masih ngak jelas yang orangnya nggak ada sudah dibersihkan, baru nanti dibuka lagi jika ada mahasiswa yang ingin berjualan. Dan jika ada yang mau buka silahkan hubungi rektorat lagi bagaimana jelasnya,” ujarnya.

Ketika dihubungi via telepon Pembantu Rektor III, Idiannor Mahyudin mengatakan, “kemahasiswaan tidak menhandle itu, mungkin bagian

umum. Karena kemahasiswaan tidak berhak untuk mengatur apalagi memutihkan,” ketika ditanya kemungkinan adanya kurikulum tentang kewirausahaan untuk seluruh Unlam, dia mengatakan kemungkinan tidak bisa karena tidak sesuai bidangnya, terkecuali untuk fakultas yang berkaitan dengan sosial ekonominya, namun Universitas tetap akan membantu jika ada mahasiswa yang ingin berwirausaha.

“Kesempatan berwirausaha terbuka saja walaupun tidak termasuk dalam kurikulum, kita bantu saja mahasiswa dalam mengembangkan usaha,” jawabnya.

Sedangkan menurut seorang perwakilan dari Bagian Umum Rektorat Unlam, SBC memang di bersihkan dulu untuk nantinya akan diserahkan lagi ke fakultas-fakultas. Dan itu merupakan surat perintah dari rektor menurut peraturan dari Menteri Keuangan RI tentang pengendalian barang milik negara.

Sebelumnya dia mengatakan semua ruang akan ditata ulang dahulu dan akan dikembalikan kemasing-masing fakultas karena yang dulunya menempati tempat tersebut adalah pihak ketiga. Untuk pembukaan SBC kembali belum tentu kapan, karena surat keputusan yang baru terbit. “Nanti jika sudah selesai pembenahan dan tim yang ditunjuk lapor, akan diserahkan ke PR III untuk pemanfaatannya ke masing-masing fakultas,” tutupnya.

Agar pencanangan Era Indonesia Emas berhasil ditangan kita generasi-generasi penerus, tidak ada salahnya kan kita menyiapkan bekal untuk dunia kerja dengan berwirausaha dimasa muda. Dan bersiap untuk menjadi masyarakat ASEAN yang berkualitas untuk kemajuan negara kita, Indonesia.

UJIAN, Siap *gak* sih kalian?

Oleh : Tiara, Jainah, Ahmad Mujahid

Ujian semester, kalimat ini mungkin tidak asing lagi bagi kalangan pelajar maupun mahasiswa. Ada yang menganggap moment ini adalah moment yang paling ditunggu-tunggu karna pada saat itulah kita bisa membuktikan hasil belajar selama satu semester. Namun ada juga yang menganggap ujian semester sebagai suatu hal yang menakutkan. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan, baik selama pembelajaran satu semester ataupun saat minggu tenang

Selain kurangnya persiapan, biasanya hal yang membuat kita tidak siap saat ujian adalah tugas yang ditunda-tunda dan akhirnya menumpuk, seperti yang disampaikan Rahmaniah, mahasiswi Fakultas Pertanian ini mengaku bahwa masalah yang paling sering dijumpai pada

mahasiswa adalah malas dan sering menumpuk tugas, “saran saya untuk seluruh mahasiswa, selesaikan semua tugas secepat mungkin, jangan menunggu di akhir, apalagi tugas yang menjadi tiket masuk ujian. Sehingga nanti saat minggu tenang kita benar-benar fokus untuk belajar, bukan digalaukan oleh tugas-tugas tersebut,” tuturnya.

Hal ini dirasakan juga oleh mahasiswa berinisial HS, dia merasa persiapan ujiannya belum maksimal karena banyak laporan-laporan yang belum terselesaikan.

Untuk menghindari perasaan takut terhadap ujian, berikut beberapa tips Persiapan Ujian dari Ermain, selaku dosen Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat agar kita siap menghadapi ujian, yaitu:

- Mendengarkan sambil mencatat poin-poin yang disampaikan dosen.
- Mengulang kembali dan membuat ringkasan di kertas agar bisa dibawa kemana-mana;
- Ringkasan di buka saat ada waktu kosong atau santai;
- Waktu belajar di kos, ba'da magrib – isya dan dilanjutkan ba'da subuh sampai mau berangkat kuliah;
- Perbanyak doa dan juga doa orang tua.

Adapun persiapan salah satu mahasiswi bernama Dwi katanya siap *gak* siap harus siap, karena ujiannya tidak mungkin di undur, jadi harus siap, kalau untuk tips-tips menghadapi ujiannya

dia mempunyai cara yang unik dan rahasia, “cara saya menghadapi ujian berbeda dan mungkin tidak cocok untuk teman-teman,” tuturnya sambil tertawa kecil.



INGIN TAU LEBIH BANYAK TENTANG KAMI ?

 **Lpm Kinday Unlam Banjarmasin**

 **@LPM_Kinday**

 **<http://lpmkindayunlam.blogspot.com>**



Baca juga buletin “PORTAL” Kinday setiap bulannya!

Mendidik dengan MOTIVASI Melahirkan Mahasiswa BERPRESTASI

Berbicara masalah pendidikan *gak* lengkap tanpa adanya pendidik yang memberi ilmu tanpa tanda jasa. Ya, profil kali mengangkat tentang seorang dosen dari Fakultas Pertanian Unlam yang berjiwa ke-bapak-an dan merupakan sosok yang berkesan di mata mahasiswanya yaitu Ir. Zairin, MP.

Salah satu mahasiswanya, Rendy Ahmad Lubis, yang juga merupakan wakil ketua BEM-KM Fakultas Pertanian Unlam menuturkan, “Pak Zairin, dimata saya beliau adalah sosok yang berjiwa *kebapakan*, saya menganggap beliau sebagai orangtua ke-dua saya, beliau adalah orang yang cukup bijak dalam menghadapi masalah mahasiswa, baik dari permasalahan yang ada di lingkungan kampus maupun luar kampus. Beliau adalah salah satu sosok yang berkesan dimata saya selama saya menjadi mahasiswa, saat kuliah beliau selalu sempat menyisipkan nasehat-nasehat yang membangun dan memotivasi mahasiswa agar menjadi lebih baik lagi, baik itu dikehidupan sehari-hari maupun dalam berkehidupan dengan orang lain.”

Kurangnya biaya bukanlah sesuatu yang menjadi alasan kita untuk berputus asa dalam menempuh pendidikan, yang terpenting adalah keinginan yang kuat dari dalam hati dan jangan mudah putus asa. Hal ini telah dibuktikan oleh Ir. Zairin, MP atau yang sering disapa Pak Zairin. Bapak yang saat ini menjabat sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat ini menempuh pendidikan hingga bisa meraih gelar S2 tidak melalui jalan semudah yang kita bayangkan, banyak perjuangan yang beliau tempuh untuk bisa meraih semua itu hingga bisa menjadi seperti sekarang.

Beliau terlahir dari keluarga yang sederhana dimana ayah beliau bekerja sebagai tukang jahit dan ibu sebagai pembuat kue sekaligus petani, beliau adalah anak ke sembilan dari sebelas bersaudara. Sebuah perjalanan panjang yang ditempuh beliau hingga bisa menjadi seperti sekarang ini. Kini, hasil dari kerja keras beliau akhirnya terbayar.

Saat menempuh pendidikan S1 di Fakultas Pertanian, hal terberat yang dirasakan beliau adalah harus meninggalkan orang tua karena saat itu orang tua beliau yang bertempat tinggal di Negara, Hulu Sungai Selatan. Selama berpisah dari orang tua beliau dituntut untuk hidup mandiri, namun hal ini bukanlah masalah bagi beliau karena beliau telah ditempa sejak kecil untuk bisa mandiri dan menyesuaikan diri ditempat orang.

Setelah menyelesaikan studi S1 beliau mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dengan menerima beasiswa S2 di Universitas Brawijaya, beasiswa ini sangat membantu beliau mengingat keadaan keluarga yang sederhana.

Dari sederet kisah hidup itulah yang membuat beliau selalu ingin anak didiknya menjadi lebih baik, tidak ada kata bosan bagi beliau dalam memberi materi dan motivasi kepada anak didiknya agar kelak menjadi orang yang dapat berguna, baik bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini dirasakan oleh Dwi Novidiani, mahasiwi semester 2 Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat yang pernah menjadi bimbingan beliau selama satu semester ini mengambil banyak pelajaran dari pesan-pesan dan pelajaran yang disampaikan beliau kepadanya.

“Bapak Zairin itu gampang bergaul orangnya, ramah dan murah senyum. Enak sangat mengajar dan materinya mudah dipahami, beliau sering ngasih kami saran-saran yang baik, salah satu saran yang pernah disampaikan pak Zairin kepada saya adalah *janganlah jadi mahasiswa biasa, jadilah mahasiswa yang kreatif dan rajin*. Itulah yang membuat saya selalu belajar giat dan sekarang lebih aktif di organisasi,” tuturnya.

Selain membangun mahasiswa dari motivasi, beliau juga aktif berperan dalam membantu kegiatan mahasiswa. “Beliau selalu memberi arahan dalam setiap kami mengadakan kegiatan, beliau selalu berusaha hadir dalam kegiatan kemahasiswaan kampus. Secara pribadi merasa sangat terbantu dengan keberadaan beliau saat ini sebagai Pembantu Dekan III,” tutur Reviadi Syafitri selaku ketua BEM-KM Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

Untuk seluruh mahasiswa beliau ingin menyampaikan sebuah kata-kata yaitu “Awali selalu hidup dengan Bersyukur, Berjuang dan Selalu belajar.” (amjd)



BIODATA

Nama	: Ir. Zairin, MP.
TTL	: Hulu Sungai Selatan, 15 Februari 1962
Alamat rumah	: Jl. Sinar baru No.62 RT. 24 RW 06 Sungai Ulin, Banjarbaru, Kalsel.
Riwayat Pendidikan :	
	1. SDN Mawar kencana Banjarbaru (SDN Banjarbaru Utara
	2. SMPN Negara Hulu Sungai Selatan
	3. SMAN 1 Banjarbaru
	4. S1 Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat
	5. S2 Fakultas Pasca Sarjana Universitas Brawijaya

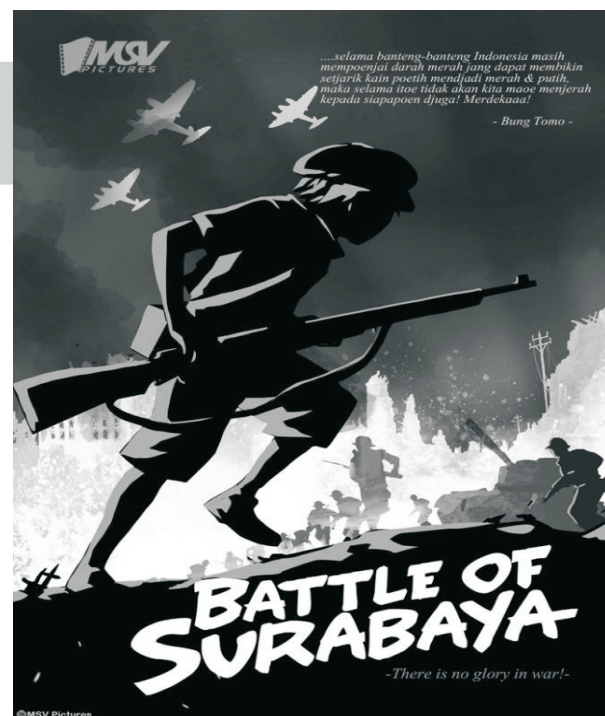
**Awali selalu hidup dengan Bersyukur,
Berjuang dan Selalu belajar**

FILM : New Release

Battle of Surabaya

Jenis film : animasi
Tanggal tayang : 14 juni 2014

Sinopsis:
Battle of Surabaya menceritakan tentang petualangan Musa bocah tiga belas tahun yang spontan, berani dan seperti berlian erlian, yang hidup di bawah tekanan kebutuhan atau kemiskinan di era konolialisasi Jepang. Terlepas dari kenyataan bahwa hidup ini tidak mudah, dia memimpin kehidupan dengan sabar. Untuk Musa, hidup adalah pilihan.



The Penguins of Madagascar

Jenis film: animasi
Tanggal tayang: 27 maret 2015

Sinopsis:
Film ini adalah spin-off dari film Madagascar series. Setelah pembuatan serial tv dengan judul yang sama sukses mencapai tiga season; para penguin jenius Skipper, Kowalski, Private, dan Rico akan kembali ke layar lebar.

The Avengers: Age of Ultron

Jenis film: aksi
Tanggal tayang: 1 Mei 2015

Sinopsis:
Setelah mengalahkan Dewa Asgard Loki di film sebelumnya, kali ini para Avengers harus berhadapan dengan sebuah arti ficial intelligence bernama Ultron. Dalam komik Age of Ultron dikisahkan Ultron berupaya membunuh penciptanya, Dr. Henry Pym (yang juga seorang superhero bernama Ant-Man), dan membinasakan umat manusia. Akhirnya Ultron membuat sebuah android bernama Vision, yang turut menyerang para Avengers.



Cinderella

Jenis film: drama
Tanggal tayang: 13 Maret 2015

Sinopsis:
Kenneth Brannagh, actor terkenal dari Inggris yang menggarap film ini sebagai sutradara, akan menggambarkan sisi gelap dari kisah yang diangkat dari dongeng legendaries tersebut. Sang Pangeran (diperankan aktor Game of Thrones, Richard Madden), harus menikahi seorang gadis pilihan kerajaan demi kepentingan politik. Sementara Cinderella (diperankan aktris Downtown Abbey dan Wrath of the Titans, Lily James) ingin segera melarikan diri dari ibu dan kedua saudara tirinya yang jahat, Lady Tremaine (Cate Blanchett) serta Anastasia (Holliday Grainger) dan Drizella (Sophie McShera), dengan bantuan seorang Ibu Peri (Helena Bonham Carter). Dalam film ini, Brannagh juga mengatakan akan menceritakan lebih dalam mengenai background story Cinderella.



Ketika Lembaran Merah Bicara

Oleh : Yuhana

Wahai engkau pendidikan bangsa
Tempat Putra-putri kecilmu menaruh asa
Dari anak tuna grahita hingga jenius
Wahai engkau pendidikan bangsa
Lihatlah mimpi-mimpi mereka
Jangan biarkan karena si lembaran merah
Mimpi-mimpi mereka teraibakan
Jangan biarkan si lembaran merah terus bicara
Membuat putra-putrimu tetap keterbelakangan

Wahai engkau pendidikan bangsa
Putra-putri kecilmu meraih cita dalam kesusahan
putra-putri kecilmu tak kantongi lembaran merah
Dengarlah suara-suara mereka
Mengaduh, menangis, mengeluh dan meminta
Mereka inginkan pendidikan, tanpa lembaran merah...

PENDIDIKAN

UNTUK

Oleh : Yuhana

Ku hanya mampu menahan
melihat penguasa jadikan
semboyan, semangat, cita-cita
semua hanya dijadikan sistem
dilupakan

nafas dalam diam
pendidikan tumbal
bangsa, nan dilupakan
tak berperi tujuan nan

katanya pendidikan itu gratis ?
namun banyak anak dari
jaya tak mengecapnya
katanya pendidikan itu wajib ?
namun banyak anak jalanan,
mengeyamnya

serambi mekah hingga puncak

pengamen, dan pinggiran tak

Katanya pendidikan murah nan
Namun banyak mahasiswa
Ya, ya, ya, semua karena si
Uang logam tak dianggap nan
si lembaran merah di kantong

beasiswa dimana-mana?
terhenti untuk meraih mimpi
lembaran merah tak dikantongi
merah makin merajai
tak punya kemana mencari ?

Katanya...
sekolah nan elite tempat anak
Tempat si merah bermain
Pendidikan kumuh tempat anak
Makin terpinggir dan tersingkir!
Inikah pendidikan kita sekarang
Biaya pendidikan melangit !

berdasi
hitungan tinggi
terpinggir

?
kualitas pun ditanyakan?

Pendidikan, Mahalkah?

Oleh : Ramona

Bukannya mahal,
Hanya terlalu sedikit uangku
Agar dapat menyelipkan nama dalam daftar
anak berseragam.

Bukannya tak mampu,
Hanya saja jalan untuk membeli buku murah
Kau beri pajak dengan label gedongan.

Bukannya malas,
Hanya saja kerajinanku telah kalah hebat
Dengan anak pejabat yang tak hebat rajinnya
tapi hebat ayahnya.

Bukannya tak ingin bermimpi,
Hanya saja kau tak biarkan aku tidur



POJOK KINDAY

Nanang: Uuu, Luh, wahini bayar kuliah pakai sistem

Galuh: Iya banar, Nang ai. Tahu banar aku. Nang

Nanang: Bujur banar, Luh ai. Katahuan banar mana
Maka jar UUD'45 semua wajib dapat pendidikan.

Galuh: Ya am, Nang ai. Pajabat kita ni sakahandak
napa ada, ratik kalambu butiran dabu.

Nanang: Iya ai, hakunnya jadi ratik. Cucuk ai awak

Galuh: @&/'()!?:"

UKT lah. Tahu lah ikam?

nilainya bakasta tu lo?

nang sugih mana nang kada.

baulah kabijakan. Kita ni

kam banyak daki.



Created By: @Izam

IMA'GILA'SI

Oleh: @kelopak_bunga

pindah kesini. Kamu siapa?,” katanya sambil mengulurkan tangannya.

“Saya Jono. Saya tinggal diseberang sana,” jawab Jono sambil menunjuk kearah rumahnya. “Maaf kalau tadi saya bersikap tidak sopan,” tambahnya.

“Iya, nggak apa-apa. Nanti mampir yah. Senang berkenalan dengan kamu.”

“Iya. Terima kasih. Kalau begitu saya permissi dulu,” kata Jono pamit dan berpaling dari Laras kemudian berjalan lurus kearah luar komplek dengan senyum merekah dibibirnya.

Sesampainya di sekolah, Jono langsung duduk di kursi belajarnya dan mengeluarkan beberapa buku yang dipersiapkannya untuk menyambut pelajaran pertama. Melihat Jono yang pagi-pagi senyum-senyum sendiri, Bagus menghampiri meja belajar Jono.

“Weeeeh...bahagia sekali kamu, Jon. Ada apa nih?,” tanya Bagus sambil merangkul bahu Jono.

“Enggak, Gus,” jawab Jono.

“Ah, kamu. Sama teman sendiri saja tak mau berbagi kebahagiaan. Ada apa ini?”

“Tahu tidak mengapa aku pagi ini terlihat bahagia sekali?”

Bagus hanya geleng-geleng kepala.

“Ada bidadari cantik yang baru pindah rumah diseberang rumah saya, Gus. Selain cantik dia juga baik sekali. Namanya Laras.”

“Hahahaha... masa sih? Coba tunjukkan fotonya dengan saya.”

“Ya jelas saya tidak punya. Baru saja tadi pagi saya bertemu dengannya.”

“Halah, paling kamu sedang berimajinasi. Makanya jangan terlalu pintar, Jon.”

Jono merengut dan memancarkan bibirnya. Sambil membenarkan letak kacamatanya ia menjawab, “Awes kamu ya! Nanti saya kasih lihat fotonya kalau saya bertemu lagi dengannya nanti.”

“Hahahaha... Jon, Jon. Sudahlah,” sahut Bagus dan beranjak dari kursi sebelah tempat Jono duduk.

Minggu pagi. Cukup cerah setelah malam tadi diguyur hujan lebat dan angin kencang. Jono memandang keluar dari balik tirai kamarnya di lantai atas yang berhadapan langsung dengan jalan. Jalanan basah mengkilap terkena pantulan sinar matahari pagi. Dedaunan bersebaran di sepanjang jalan sejauh matanya memandang akibat hembusan angin kencang malam tadi. Perlahan keramaian muncul. Lalu lalang orang yang ingin berlibur riuh terdengar di depan rumahnya.

Tentu saja tak lupa matanya memandang kearah seberang rumahnya. Terlihat Laras yang sedang menyiram tanaman di halaman rumahnya. Jono sedikit heran dengan kegiatan pagi Laras yang satu ini, padahal malam tadi hujan lebat. Teringat dengan undangan berkunjung ke rumahnya ketika pertama kali bertemu dengan Laras, Jono berniat hendak berkunjung ke rumah Laras. Memang, sejak pertama bertemu Jono tak pernah berkunjung ke rumah Laras. Sejauh ini setiap bertemu dengan Laras, Jono hanya mengangguk dan tersenyum saja pada Laras.

“Selamat pagi, Laras,” sapa Jono dari luar pagar rumah Laras. Laras berpaling dan melihat ke arah luar rumah. Ia tersenyum dan berlari ke depan pagar untuk membukakan pintu.

“Eh, Jono. Selamat pagi juga.

Masuk yuk!,” jawab Laras.

“Makasih.”

Jono masuk kedalam halaman rumah Laras. Kemudian mereka duduk di bangku taman dekat kolam kecil yang ada di rumah Laras. Sesaat mata Jono berkeliling melihat pemandangan di

sekeliling rumah Laras. Sangat asri dan bersih. Membuat perasaan siapapun yang berkunjung ke sini akan merasa nyaman dan tenang. Laras masuk ke dalam rumah menyeduh teh untuk dinikmati bersama di pagi Minggu ini dengan Jono. Tak berapa lama Laras datang membawa nampian yang berisi teko porselin beserta cawannya. Semacam mirip upacara minum teh di Jepang.

“Diminum, Jon,” kata Laras mempersilakan Jono.

“Iya, makasih,” jawab Jono sambil menyambut cawan yang disuguhkan Laras dengan aroma teh melati yang menusuk hidung dan membuat tenang pikirannya. Kemudian ia menyeruput perlahan teh yang agak panas itu.

“Kamu tinggal sendiri?,” tanya Jono memulai pembicaraan.

“Iya, tapi tiap akhir pekan orang tuaku datang kok,” jawab Laras.

“Wah, berarti sebentar lagi orang tua kamu datang dong. Saya jadi nggak enak ini.”

“Ah, santai aja, Jon.”

Mereka akhirnya larut dalam pembicaraan santai di pagi Minggu ini. Terlihat keakraban diantara mereka yang saling bercengkrama. Sese kali Jono mengambil beberapa foto di sekitar rumah Laras. Menurutnya ada beberapa *spot* disekitar rumah Laras yang wajib dia abadikan termasuk Laras.

Keesokan harinya, Bagus menunggu Jono di depan pintu kelas. Dia ingin menagih janji Jono yang akan memperlihatkan foto wanita pujaannya. Sese kali kepalanya menengok ke kanan dan ke kiri, menanti batang hidung Jono muncul dihadapannya. Tak berapa lama yang dinanti muncul.

“Jon, mana nih foto perempuan yang mau kamu perlihatkan pada saya?,” tanya Bagus.

“Sebentar!,” jawab Jono. Kemudian ia mengeluarkan beberapa lembar foto dari dalam buku sakunya kemudian menunjukkannya pada Bagus. Bagus terpukau sejenak tapi kemudian keningnya mengerut heran.

“Ada apa, Gus?,” tanya Jono yang melihat Bagus terdiam dan mengerutkan kedua keningnya.

“Benar ini orangnya? Jangan-jangan kamu nyolong dari internet ya?,” tanya Bagus.

“Ah, kamu ini, masih saja tidak percaya. Tapi ya sudahlah. Terserah kamu mau percaya apa tidak, yang penting aku sudah tunjukkan siapa orangnya,” kata Jono. Kemudian ia masuk ke dalam kelas.

Penasaran dengan perempuan yang fotonya diperlihatkan oleh Jono, Bagus pun mencoba mencari tahu. Sepulang sekolah ia membuntuti Jono pulang kerumahnya. Ia memata-matai setiap kegiatan Jono diluar rumah dari siang hingga senja menjelang.

Mula-mula ketika Jono sampai di rumah sepulang sekolah dan masuk kerumah, kira-kira dilihatnya Jono tidak melihat keberadaannya dari dalam rumah, Bagus menengok ke arah seberang rumah Jono. Rumah yang kata Jono adalah rumah Laras, perempuan cantik pujaannya. Tapi yang didapatinya hanya rumah kosong dengan pagar terkunci dan didepan pagar bergantung tulisan 'DIJUAL. TANPA PERANTARA. HUB 081 251 05X XXX'. Baginya jelas tak ada tanda-tanda kehidupan di sana. Sese kali ia mengintip kedalam lewat celah-celah yang ada di pagar rumah itu, memang tidak ada penghuni baru di dalamnya.

Kemudian ia menengok ke arah rumah Jono. Pikirannya mengawang-awang lagi, kemarin Jono baru bercerita dan tadi pagi dia membuktikan ceritanya tersebut dan tidak mungkin sekarang yang ada dihadapannya adalah apa yang diyakini Jono itu tidak ada.

Setelah itu dia menunggu apakah

Jono akan keluar dan mungkin akan bertamu ke rumah Laras yang katanya ada tadi. Ia menunggu di sebuah warung tidak jauh dari rumah Jono. Ternyata benar. Jono keluar dari rumah kemudian menyeberang ke rumah yang katanya ada penghuninya itu. Anehnya oleh Jono pagar rumah itu tidak terkunci dan dia bisa masuk ke sana. Penasaran yang makin menjadi-jadi akhirnya membuat Bagus beranjak dari persembunyiannya dan berjalan ke arah rumah Jono.

Sedikit mengendap-endap, Bagus mengintip lagi diluar pagar rumah seberang rumah Jono itu. Ia melihat Jono tengah duduk di bangku taman di halaman rumah itu dan seolah-olah berbicara dengan seseorang.

Dahi Bagus makin mengerut. Ia tak habis pikir temannya ini sedang berimajinasi hingga setengah gila seperti ini. Ia mencoba berdamai dengan dirinya bahwa Jono mungkin tengah berlatih sebuah drama teater atau memang benar-benar mengkhayal. Diintipnya lagi lubang yang ada di pagar yang tertutup itu, Jono masih melakukan hal yang sama. Sedikit bergidik melihat tingkah Jono, Bagus menyudahi kegiatan memata-matainya kali ini. Dilihatnya langit makin menjingga, diapun pulang.

Siang yang lumayan panas ini, Bagus menunggu Jono di kantin. Sebelumnya ketika di kelas, Bagus mengirimkan pesan singkat pada Jono untuk menemuinya di kantin sekolah ketika istirahat tiba. Sambil menyedot es jeruknya yang mulai habis pandangannya menerawang di sekeliling kantin, menanti sosok Jono muncul. Bagus mulai gelisah karena sebentar lagi waktu istirahat akan segera berakhir. Sese kali dilihatnya jam tangan kemudian melihat sekeliling dan ternyata Jono muncul.

“Nah ini dia yang ditunggu,” kata Bagus.

“Ada apa sih, Gus?,” tanya Jono sambil membetulkan letak kacamatanya.

“Jon, saya tidak habis pikir.”

“Tidak habis pikir gimana maksud kamu? Saya tidak mengerti.”

“Itu! Soal perempuan yang kau panggil Laras itu. Dia itu sebenarnya nggak ada kan? Itu cuma khayalan kamu saja kan? Jon...jon... mengkhayal kok seolah realitis gitu?”

“Jadi maksud kamu saya ini cuma berkhayal?”

“Iya.”

“Jadi kamu pikir saya ini gila?”

“Pastinya!”

“Gus, yang gila itu kamu!”

“Loh, kok aku?” tanya Bagus heran dan memandang Jono.

“Memang kamu pikir saya ini nyata? Laras juga nyata? Sadar, Gus. Saya ini cuma imajinasi kamu saja. Saya ini teman khayalan kamu saja.”

Bagus terperangah. Kemudian dia membalikkan memorinya ke masa lalu. Tentang Jono dan rumahnya. Memang kosong. Sama seperti rumah Laras yang diceritakan Jono, tak ada siapa-siapa. Jono tidak nyata, Laras pun juga tidak. Laras adalah imajinasinya Jono, dan Jono adalah imajinasinya Bagus. Saat ini Bagus seolah-olah tersadar. Kemudian datang Bulek mi ayam kantin yang melewati tempat Bagus duduk.

“Kamu nggak sakit kan, Gus?,” tanya Bulek.

“Nggak, Bulek. Memang kenapa?,” tanya Bagus lagi.

“Kalau kamu sehat kenapa daritadi saya perhatikan kamu ngomong sendiri?,” kata Bulek sambil mengangkat mangkuk-mangkuk mi ayam. Dia lihat di sekelilingnya semua orang memperhatikan dia. Ada yang memandang aneh dan ada yang menertawakan dia. Bagus sedang dalam kondisi kebingungan. Lalu Jono tertawa dan berkata, “Makanya, Gus. Jadi orang jangan terlalu pintar!”

Review **BUKU**

The Hunger Games Mockingjay, bagi kalian yang sangat menyukai the hunger games tentunya tidak asing lagi dengan kata tersebut. Mockingjay adalah The Final Book Of The Hunger Games karangan Suzanne Collins yang merupakan cerita lanjutan buku pendahulunya Hunger Games dan Catching Fire yang sebelumnya juga telah di filmkan.

Dari dua buku sebelumnya yang tergolong sukses, The Hunger Games telah diterjemahkan ke dalam 26 bahasa, dan hak penerbitannya terjual di 38 negara, termasuk Indonesia. The Hunger Games menceritakan tentang kompetisi maut yang diadakan di ibukota negara Panem yang bernama Capitol kompetisinya bernama The Hunger Games, dan tokoh utamanya Katniss Everdeen dijadikan simbol pemberontakan oleh dua belas distrik yang melawan penindasan Capitol.

Mockingjay yang merupakan seri penutup trilogi The Hunger Games, menceritakan tentang kejadian pasca Quarter Quell yang arenanya dilahap habis oleh api dan tokoh utamanya Katniss Everdeen, berhasil diselamatkan oleh distrik pemberontak, yaitu distrik 13. Para peserta pemenang yang tergabung dalam distrik pemberontak menjelaskan kepada Katniss bahwa mereka telah merancang revolusi Panem untuk menggulingkan Capitol. Penduduk distrik pemberontak meminta Katniss untuk menjadi simbol pemberontakan mereka yaitu menjadi seorang Mockingjay.

Dalam misi ini Gale Hawthorne yang merupakan teman berburu sekaligus teman terdekat Katniss Everdeen turut berjuang dengan Katniss untuk memberontak menghancurkan Capitol. Namun, tanpa Katniss sadari, secara tersirat ia memiliki rasa pada Peeta Mellark, yang merupakan teman sesama pemenang, yang ditahan oleh Capitol.

Pemberontakan pun semakin merajalela di distrik-distrik untuk menjatuhkan Capitol. Berhasilkah Katniss Everdeen menghancurkan Capitol ? lalu, bagaimana nasib Peeta Mellark dan Johanna yang ditahan oleh Capitol ? dan siapakah yang dipilih Katniss untuk menjadi pasangan hidupnya apakah Peeta Mellark yang merupakan pasangan seperjuangannya di the hunger games atau Gale Hawthorne yang merupakan pasangannya di kehidupan nyata ?

The Final Book Of The Hunger games : Mockingjay juga merupakan jawaban dari rasa penasaran bagi penggemar film the hunger games pertama dan kedua yang telah tayang sebelumnya, dan kabarnya akan dirilis film the hunger games ketiga pada november 2014 nanti.

Beberapa pujian untuk Final Book Of The Hunger games : Mockingjay

“Buku terakhir dari trilogi Hunger Games ini adalah yang terbaik. Novel yang dirancang indah dan cerdas pada setiap tingkat.” Publishers Weekly

“Memesona, memukau, dan mengerikan.” Los Angeles Times

“Plot cerita ini menegangkan, dramatis, dan seru.” School Library Journal

“Menegangkan...bahkan orang dewasa ingin buru-buru membacanya hingga tamat.” USA today

“Trinologi ini merangkum gerakan politik dari novel 1984, kekerasan yang tak terlupakan dari A Clockword Orange, nuansa imajinasi The Chronicles of Narnia, dan daya cipta nan cerdas dari Harry Potter” New York Times Book Review.



Pramoedya Ananta Toer:

“Menulis adalah sebuah keberanian”